BAB IV
TEKNIS PRODUKSI MEDIA INFORMASI MOTIF BUNGO PACIK PALEMBANG

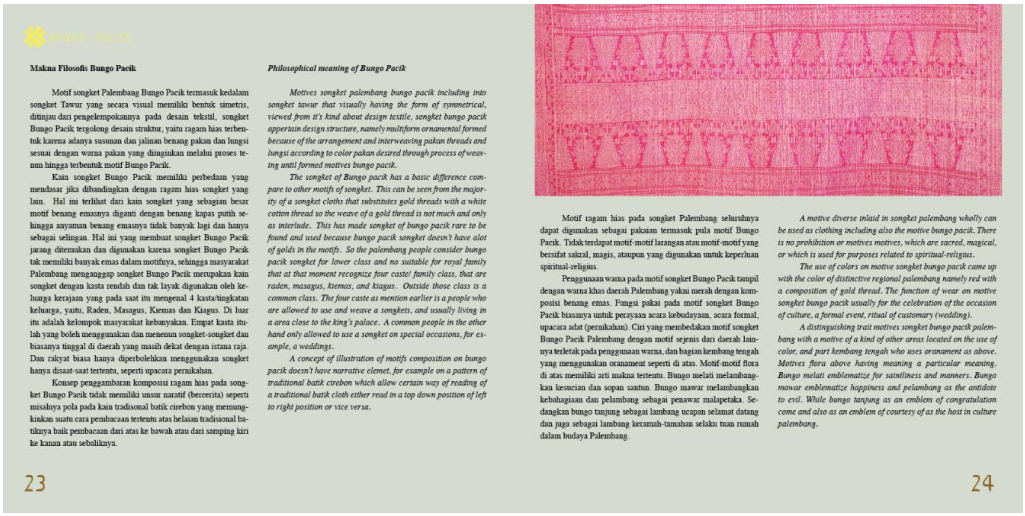
IV.1 Media Utama

Media utamanya adalah sebuah buku yang berisikan informasi-informasi secara mendalam akan motif Songket Bungo Pacik Palembang. Buku ini membahas tentang informasi yang berupa pengetahuan akan songket secara umum. Media ini dipilih sebagai media utama karena buku merupakan sarana pengetahuan yang dalam penggunaannya berisi akan informasi-informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Media buku juga digunakan karena menjabarkan informasi secara rinci yang akan di sampaikan kepada khalayak sasaran. Selain itu, faktor lain dari pemilihan media ini karena dianggap paling efektif dan efisien sesuai dari hasil *mapping* akan target masyarakat yang dituju. Konsep visual dari buku ini adalah menampilkan visualiasi secara eksklusif dan modern tanpa mengenyampingkan budaya lokal seni menenun bumi melayu. Penyampaian secara infomatif dengan menggunakan perpaduan teknik

fotografi desain, tipografi, dan *layout design* yang disesuaikan dengan konsep penggunaan dasar elemen-elemen desain yang mencitrakan dan merepresentasikan dari motif Bungo Pacik Palembang tersebut.



Gambar IV.1 *Cover* buku



Makna Filosofis Bungo Pacik

Motif songket Palembang Bungo Pacik termasuk kedalam songket Tawur yang secara visual memiliki bentuk simetris, ditinjau dari pengelempokannya pada desain tekstil, songket Bungo Pacik tergolong desain struktur, yaitu ragam hias terbentuk karena adanya susunan dan jalinan benang pakan dan lungsi sesuai dengan warna pakan yang diinginkan melalui proses tenun hingga terbentuk motif Bungo Pacik.

Kain songket Bungo Pacik memiliki perbedaan yang mendasar jika dibandingkan dengan ragam hias songket yang lain. Hal ini terlihat dari kain songket yang sebagian besar motif benang emasnya diganti dengan benang kapas putih sehingga anyaman benang emasnya tidak banyak lagi dan hanya sebagai selingan. Hal ini yang membuat songket Bungo Pacik jarang ditemukan dan digunakan karena songket Bungo Pacik tak memiliki banyak emas dalam motifnya, sehingga masyarakat Palembang menganggap songket Bungo Pacik merupakan kain songket dengan kasta rendah dan tak layak digunakan oleh keluarga kerajaan yang pada saat itu mengenal 4 kasta/tingkatan keluarga, yaitu, Raden, Masagus, Kiemas dan Kagus. Di luar itu adalah kelompok masyarakat kebanyakan. Empat kasta itulah yang boleh menggunakan dan menenun songket-songket dan biasanya tinggal di daerah yang masih dekat dengan istana raja. Dan rakyat biasa hanya diperbolehkan menggunakan songket hanya disaat-saat tertentu, seperti upacara pernikahan.

Konsep penggambaran komposisi ragam hias pada songket Bungo Pacik tidak memiliki unsur naratif (bercerita) seperti misalnya pola pada kain tradisonal batik cirebon yang memungkinkan suatu cara pembacaan tertentu atas helaian tradisonal batiknya baik pembacaan dari atas ke bawah atau dari samping kiri ke kanan atau sebaliknya.

Philosophical meaning of Bungo Pacik

Motives songket palembang bungo pacik including into songket tawur that visually having the form of symmetrical, viewed from it's kind about design textile, songket bungo pacik appertain design structure, namely multiform ornamental formed because of the arrangement and interweaving pakan threads and lungsi according to color pakan desired through process of weaving until formed motives bungo pacik.

The songket of Bungo pacik has a basic difference compare to other motifs of songket. This can be seen from the majority of a songket cloths that substitutes gold threads with a white cotton thread so the weave of a gold thread is not much and only as interlude. This has made songket of bungo pacik rare to be found and used because bungo pacik songket doesn't have alot of golds in the motifs. So the palembang people consider bungo pacik songket for lower class and no suitable for royal family that at that moment recognize four caste/ family class, that are raden, masagus, kiemas, and kiagus. Outside those class is a common class. The four caste as mention earlier is a people who are allowed to use and weave a songkets, and usually living in a area close to the king's palace. A common people in the other hand only allowed to use a songket on special occasions, for example, a weddings.

A concept of illustration of motifs composition on bungo pacik doesn't have narrative elemet, for example on a pattern of traditional batik cirebon which allow certain way of reading of a traditional batik cloth either read in a top down position of left to right position or vice versa.

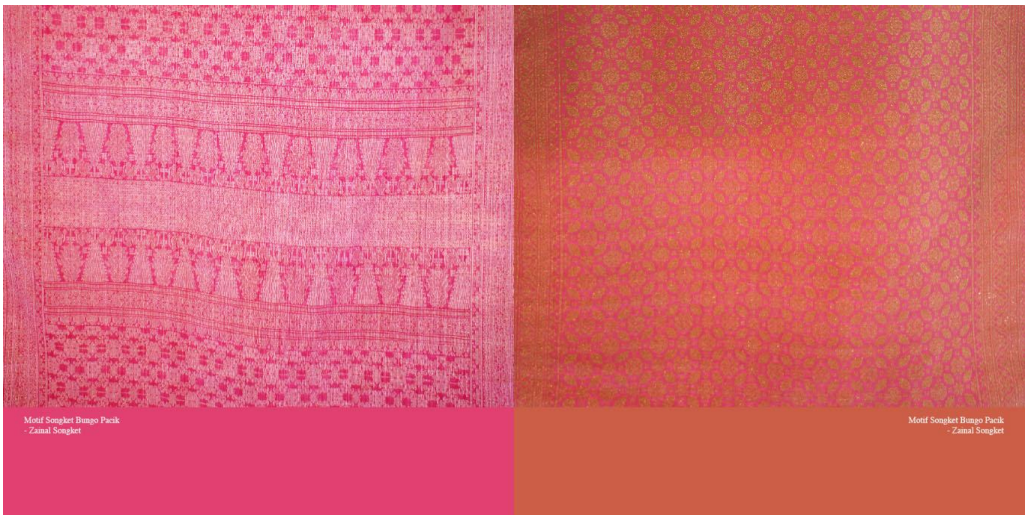
Motif ragam hias pada songket Palembang seluruhnya dapat digunakan sebagai pakaian termasuk pula motif Bungo Pacik. Tidak terdapat motif-motif larangan atau motif-motif yang bersifat sakral, magis, ataupun yang digunakan untuk keperluan spiritual-religius.

Penggunaan warna pada motif songket Bungo Pacik tampil dengan warna khas daerah Palembang yakni merah dengan komposisi benang emas. Fungsi pakai pada motif songket Bungo Pacik biasanya untuk perayaan acara kebudayaan, acara formal, upacara adat (pernikahan). Ciri yang membedakan motif songket Bungo Pacik Palembang dengan motif sejenis dari daerah lainnya terletak pada penggunaan warna, dan bagian kembang tengah yang menggunakan ornament seperti di atas. Motif-motif flora di atas memiliki arti makna tertentu. Bungo melati melambangkan kesucian dan sopan santun. Bungo mawar melambangkan kebahagiaan dan pelambang sebagai penawar malapetaka. Sedangkan bungo tanjung sebagai lambang ucapan selamat datang dan juga sebagai lambang keramah-tamahan selaku tuan rumah dalam budaya Palembang.

A motive diverse inlaid in songket palembang wholly can be used as clothing including also the motive bungo pacik. There is no prohibition or motives motives, which are sacred, magical, or which is used for purposes related to spiritual-religius.

The use of colors on motive songket bungo pacik came up with the color of distinctive regional palembang namely red with a composition of gold thread. The function of wear an motive songket bungo pacik usually for the celebration of the occasion of culture, a formal event, ritual of customary (wedding).

A distinguishing trait motives songket bungo pacik palembang with a motive of a kind of other areas located on the use of color, and part kembang tengah who uses ornament as above. Motives flora above having meaning a particular meaning. Bungo melati emblematize for saintliness and manners. Bungo mawar emblematize happiness and pelambang as the antidote to evil. While bungo tanjung as an emblem of congratulation come and also as an emblem of courtesy of as the host in culture palembang.



Gambar IV.2 Isi buku

Media : Buku

Material : *Cover* : Art paper 260 gr

Isi : Art Paper 150 gr

Ukuran : 21 cm x 21 cm

Teknis Produksi : Cetak offset

IV.2 Media Pendukung

IV.2.1 Poster

Media poster digunakan sebagai media pendukung pada media informasi songket Palembang Bungo Pacik. Poster ditempatkan pada lokasi-lokasi strategis yang disesuaikan dengan *consumer journey* dari khalayak sasaran. Isi pesan pada media poster tidak ditampilkan secara rinci, namun hanya memberi informasi akan media utama buku songket Palembang Bungo Pacik Konsep visual dari media poster ini adalah menampilkan visualiasi foto dari kain motif songket Bungo Pacik Palembang dan pengrajin songket.



Gbr IV.3 Poster

Media : Poster
Material : Akasia 210 gr
Ukuran : 42 cm x 29.7 cm
Teknis Produksi : Cetak offset

IV.2.2 X Banner

Media x banner digunakan sebagai media pendukung pada media informasi songket Palembang Bungo pacik.. X banner ditempatkan pada lokasi *indoor* penjualan media utama buku. Isi pesan pada media x banner tidak ditampilkan secara rinci, namun hanya memberi citra visual yang menampilkan buku songket Palembang Bungo pacik.



Gbr IV.4 X Banner

Media : X banner
Material : Flexi korea
Ukuran : 160 cm x 60 cm
Teknis Produksi : Cetak offset

IV.2.3 Iklan Koran

Iklan koran digunakan sebagai media pendukung pada media informasi songket Palembang Bungo pacik. Hal ini dirujuk dari *consumer insight* dari khalayak

dan bertujuan sebagai efektifitas dalam penyampaian pesan kepada target. Iklan koran ini ditempatkan pada kolom baris iklan pada koran Kompas.



Gbr IV.5 Iklan koran

Media : Iklan koran

Ukuran : 15 cm x 10 cm

Teknis Produksi : Cetak offset

IV.2.4 Brosur

Media ini sebagai media penunjang yang berisikan akan informasi mengenai motif songket Palembang Bungo pacik secara singkat. Penyebaran media ini disesuaikan dengan *consumer journey* dari khalayak sasaran.



Gbr IV.6 Brosur

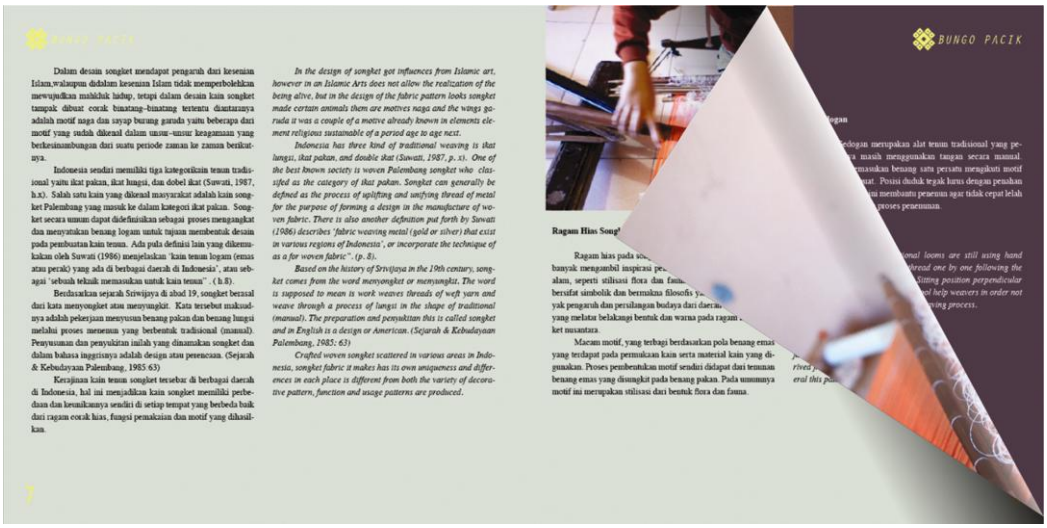
Media : brosur

Ukuran : 30 cm x 14 cm

Teknis Produksi : Cetak offset

IV.2.5 *Digital Ebook*

Penggunaan media ini di latarbelakangi dengan konsep pembuatan media informasi akan motif songket Palembang Bungo pacik yakni modern. dimana pada saat ini konsumsi publik akan kebutuhan di bidang informasi sangatlah tinggi melalui media digital. Pada media ini berisi akan informasi motif songket Palembang Bungo pacik secara lengkap.



Gbr IV.7 *Digital Ebook*

Media : Digital Ebook

Teknis Produksi : Digital

IV.2.6 Halaman Situs

Halaman situs merupakan media penunjang akan kebutuhan publik di bidang informasi yang berupa digital. Pada halaman situs ini berisi informasi akan motif songket Palembang Bungo pacik.



Gbr IV.8 Halaman Situs

Media : Halaman situs

Teknis Produksi : Digital

IV.2.7 *Paper Bag*

Paper bag merupakan media yang tujuannya sebagai tempat penyimpanan/tas jinjing dan juga sebagai pelengkap dari media utama media informasi akan motif songket Palembang Bungo pacik.



Gbr IV.9 *Paper Bag*

Media : Paper bag

Material : Syntetic

Ukuran : 37 cm x 18cm x 43,5 cm

Teknis Produksi : Cetak offset

IV.2.8 Stiker

Penggunaan media



Gbr IV.10 Stiker

Media	: Stiker
Material	: Sticker chromo
Ukuran	: 6 cm x 6 cm
Teknis Produksi	: Cetak offset

IV.2.9 Pembatas Buku



Gbr IV.11 Pembatas buku

Media	: Pembatas buku
Material	: Art paper 260 gr
Ukuran	: 2 cm x 8 cm
Teknis Produksi	: Cetak offset